

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning)

Delia Okta Joriska¹, Siti Raudah², Ni Made Musiyani Anjasmari³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email : dojoriska02@gmail.com

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan menekan angka kelahiran. Namun, masih banyak masyarakat yang memilih menggunakan metode non-MKJP karena percaya isu-isu negatif dan merasakan efek samping dari penggunaan MKJP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program KB MKJP dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program KB MKJP di dua desa tersebut sudah efektif dalam perencanaan program kerja, pelaksanaan kegiatan, kebutuhan pengguna, sarana dan prasarana, dan dukungan masyarakat. Namun, masih ada kekurangan dalam sosialisasi, sasaran program, keberlangsungan program, kepuasan pengguna, dan dampak dari program. Faktor pendukung meliputi perencanaan program kerja, pelaksanaan yang sesuai, program yang bermanfaat, sarana dan prasarana memadai, dan dukungan masyarakat. Faktor penghambat adalah isu-isu negatif, efek samping, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam penyuluhan. Untuk meningkatkan efektivitas Program KB MKJP, disarankan untuk menangani isu-isu negatif, memonitor pengguna dengan efek samping, dan meratakan sosialisasi ke seluruh masyarakat.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Keluarga Berencana, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

ABSTRACT

The Family Planning Program for Long-Term Contraceptive Methods (MKJP) aims to control the rate of population growth by reducing the birth rate. However, there are still many people who choose to use non-MKJP methods because they believe in negative issues and feel the side effects of using MKJP. This study aims to determine the effectiveness of the MKJP family planning program and the factors that influence it in Tangga Ulin Hilir Village and Kembang Kuning Village. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were taken through interviews, observation, and documentation. The results showed that the MKJP family planning program in the two villages has been effective in planning work programs, implementing activities, user needs, facilities and infrastructure, and community support. However, there are still shortcomings in socialization, program goals, program sustainability, user satisfaction, and the impact of the program. Supporting factors include work program planning, appropriate implementation, useful programs, adequate facilities and infrastructure, and community support. Inhibiting factors are negative issues, side effects, and lack of community participation in counseling. To improve the effectiveness of the MKJP family planning program, it is recommended to deal with negative issues, monitor users with side effects, and even out socialization throughout the community.

Keywords : Effectiveness, Family Planning Program, Long-Term Contraceptive Method

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Pada tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan mencapai 275,77 juta jiwa. Angka ini terus meningkat seiring waktu, dengan pertumbuhan sebesar 1,13% pada pertengahan tahun 2022. Namun, tingginya pertumbuhan penduduk ini juga menimbulkan berbagai masalah, seperti pengangguran, kriminalitas, dan permasalahan sosial

lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah Indonesia menggalakkan Program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1970-an. Program ini bertujuan untuk mengendalikan angka kelahiran dengan membatasi jumlah anak dalam setiap keluarga. Penerapan program ini diharapkan dapat membentuk keluarga yang berkualitas, sehat, dan sejahtera. Program KB di Indonesia mengandalkan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), seperti IUD, implan, MOW, dan MOP. Namun, minat masyarakat terhadap MKJP masih rendah. Survei tahun 2017 menunjukkan bahwa suntik KB dan pil adalah metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur (PUS). Penggunaan MKJP di Kalimantan Selatan juga hanya mencapai 8,75%. Pemerintah menganjurkan penggunaan MKJP karena metode ini lebih efektif dalam menurunkan angka kelahiran dan unmet need. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat efektivitas Program KB MKJP di kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Masih banyak PUS yang memilih menggunakan metode kontrasepsi non MKJP, seperti suntik KB, pil, dan kondom. Hal ini disebabkan oleh adanya isu-isu negatif serta efek samping yang dirasakan pengguna MKJP, seperti pusing, haid yang tidak teratur, dan keputihan berlebih. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Program KB MKJP juga menjadi hambatan dalam mengadopsi metode ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai efektivitas Program KB MKJP di Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning. Penelitian ini akan fokus pada penggunaan MKJP, tingkat pengetahuan masyarakat tentang metode ini, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan MKJP. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam meningkatkan efektivitas Program KB MKJP di daerah ini.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi dan analisis data untuk mendapatkan informasi yang akurat. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas Program KB MKJP dan memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di kecamatan Amuntai Tengah. Program Keluarga Berencana (KB) telah menjadi salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk. Dua penelitian terkait efektivitas program ini menunjukkan hasil yang positif. Penelitian pertama dilakukan oleh Nurjannah (2019) di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program KB efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Pelaksanaan program dan kebijakan pemerintah berjalan dengan baik, serta pemahaman dan pengetahuan peserta KB juga membaik. Indikator pengukuran menunjukkan peningkatan jumlah peserta KB aktif dan baru, serta penurunan tingkat kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk. Namun, masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan Program KB, seperti keterbatasan alat kontrasepsi, jumlah SDM penyuluh KB yang masih sedikit, dan penolakan masyarakat terhadap program ini dengan berbagai alasan. (Nurjannah, 2019)

Penelitian kedua dilakukan oleh Warni Yuliatun (2021) di Desa Pageralang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program KB di desa tersebut telah sesuai dengan aturan pemerintah dan syariat Islam. Program ini telah berhasil menciptakan keluarga yang harmonis, meningkatkan keagamaan, dan mencegah tindak kriminal serta aktivitas negatif lainnya. Kesimpulannya, kedua penelitian ini menunjukkan bahwa Program KB efektif dalam menekan pertumbuhan penduduk dan menciptakan keluarga sakinah. Kendala yang masih dihadapi perlu menjadi perhatian dalam meningkatkan pelaksanaan program ini. (Yuliatun, 2021)

Efektif berasal dari bahasa Inggris yang berarti berhasil atau sukses. Efektivitas adalah unsur penting dalam mencapai tujuan dalam organisasi atau program. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia, efektif berarti efek atau hasil yang dapat dicapai. Efektivitas berarti memiliki kesesuaian antara tugas yang dilakukan dengan sasaran yang dituju. Efektivitas fokus pada hasil yang dicapai, sementara efisiensi lebih fokus pada cara mencapai hasil dengan membandingkan input dan output. Efektivitas menciptakan penggunaan sumber daya yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan tuntutan kehidupan.

Menurut Hidayat (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:98), efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana, dan prasarana yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan barang atau jasa dengan mutu tertentu dan tepat pada waktunya. Efektivitas terkait dengan tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif, serta keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dicapai. Efektivitas menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai dan tingkat keberhasilan dari suatu cara atau usaha sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Prosedur produksi dianggap efektif jika mampu memberikan hasil yang diharapkan.

Menurut Campbell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96), efektivitas dapat diukur dengan 5 faktor, (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014) sebagai berikut:

1. Keberhasilan program, dilihat dari kemampuan operasional dalam melaksanakan program sesuai tujuan.
2. Keberhasilan sasaran, dilihat dari pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian pada output kebijakan dan prosedur organisasi.
3. Kepuasan terhadap program, dilihat dari keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna.
4. Tingkat input dan output, dilihat dari perbandingan antara masukan dan keluaran.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh, dilihat dari sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan.

Program keluarga berencana (KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan mengendalikan jumlah kelahiran. Program ini memungkinkan pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur interval kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Pelayanan KB merupakan langkah preventif yang penting untuk menurunkan angka kematian ibu akibat kehamilan yang berisiko. Namun, banyak wanita menghadapi kesulitan dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebijakan nasional, kesehatan individual, dan biaya. Program KB juga melibatkan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan, dan penjarangan kelahiran. Pada dasarnya, KB adalah proses sadar bagi pasangan untuk menentukan jumlah anak, interval kelahiran, dan waktu kelahiran yang tepat untuk mencapai kesejahteraan keluarga. (Priyanti, 2017)

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diambil melalui penarikan dengan teknik *purposive sampling* berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*. (Sugiyono, 2016)

PEMBAHASAN

Efektivitas Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning)

Keberhasilan Program

Keberhasilan program dapat dilihat dari proses dan mekanisme kegiatan di lapangan serta kemampuan operasional dalam melaksanakan program. Perencanaan program KB memiliki rencana kerja sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Program MKJP di Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Penyuluh KB, PPKBD, dan Sub PPKBD melakukan penyuluhan untuk memperkenalkan MKJP kepada calon PUS dan PUS. Perencanaan program KB MKJP di Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning efektif karena dilakukan penyuluhan dan tersedianya tempat pelayanan KB dengan tenaga medis. Data dokumentasi menunjukkan perencanaan program kerja sudah ada. Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan sumber daya manusia, dana, dan sarana prasarana yang sesuai dengan pedoman dan petunjuk. Proses pelaksanaan kegiatan KB MKJP di Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning efektif karena sesuai tahapan dan tempat pelayanan telah disediakan dengan tenaga medis terlatih. Data dokumentasi menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan sudah sesuai tahapan-tahapannya. Proses pelaksanaan kegiatan Program KB MKJP di Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning efektif karena berjalan sesuai tahapan dan prosedur pemasangan KB MKJP dengan pelayanan yang baik oleh tenaga medis terlatih.

Keberhasilan Sasaran

Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) memiliki sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) yang sudah menikah. Keberhasilan program ini dapat diukur dari pencapaian target dan hasilnya. Namun, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa program ini kurang efektif di Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning di Kecamatan Amuntai Tengah. Hal ini disebabkan oleh tingginya penggunaan metode kontrasepsi non-MKJP seperti suntik, pil, dan kondom. Sasaran program ini belum tercapai karena masih banyak PUS yang percaya isu negatif mengenai MKJP. Data dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan MKJP masih sedikit dibandingkan dengan non-MKJP. Persentase pengguna MKJP hanya sekitar 22,8% di Desa Tangga Ulin Hilir dan 8% di Desa Kembang Kuning, sementara non-MKJP mencapai 77,2% dan 92% secara berturut-turut. Program ini masih kurang efektif dalam mencapai target yang ditentukan. Meski demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengguna MKJP telah merasakan manfaatnya seperti pengendalian kelahiran dengan jarak minimal 3 tahun dan lebih ekonomis. Namun, penurunan angka kelahiran di kedua desa lebih disebabkan oleh tingginya penggunaan non-MKJP. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas program ini.

Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan pengguna dalam Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning ditinjau dari keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Semakin berkualitas produk atau jasa yang diberikan, semakin tinggi kepuasan pengguna dan menguntungkan bagi lembaga. Namun, masih banyak masyarakat yang belum merasa puas karena merasakan efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Pada Program MKJP, kepuasan pengguna tergantung kepada akseptor dan efek samping yang

dirasakan tergantung hormon pemakai. Masyarakat yang merasa puas dengan program ini terus menggunakan MKJP, sementara yang merasakan efek samping tersebut memilih untuk berhenti menggunakan KB MKJP. Kebutuhan pengguna MKJP sudah sesuai dengan kebutuhan penggunanya, karena alat kontrasepsi ini lebih praktis dan ekonomis dibanding dengan Non MKJP. MKJP di Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning dianggap efektif karena pengguna merasa nyaman dan ekonomis, serta dapat membantu mengatur kehamilan dan menjadi solusi bagi masyarakat yang berisiko hamil lagi. Data dokumentasi menunjukkan bahwa kebutuhan pengguna sudah sesuai dengan tujuan kebijakan keluarga berencana. Program MKJP telah efektif karena sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Tingkat Input dan Output

Tingkat input dan output dari Program Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dapat dilihat dari efisiensi dalam menghasilkan input dan output. Tingkat input mencakup sarana dan prasarana yang digunakan dalam program, sedangkan tingkat output berhubungan dengan dampak yang dirasakan oleh akseptor setelah menggunakan program tersebut. Dalam hal ini, kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung keberhasilan dan kenyamanan program MKJP. Sarana dan prasarana yang memadai dapat mengurangi rasa negatif yang ada dalam pikiran para peserta.

Dalam hasil wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana untuk MKJP sudah memenuhi standar. Tempat pelayanan MKJP, peralatan medis, dan alat kontrasepsi yang tersedia didukung oleh bidan dan tenaga medis yang terlatih. Observasi peneliti juga menemukan bahwa sarana dan prasarana untuk MKJP sudah memadai dan mendukung kegiatan. Tempat pelayanan dilakukan di puskesmas dan rumah sakit, dan dilayani oleh bidan dan tenaga medis yang terlatih.

Dokumentasi juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai tersedia. Data yang didapatkan menunjukkan kerjasama dengan Balai Penyuluhan KB Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana untuk MKJP sudah efektif dan memadai. Dalam penggunaannya, program ini memberikan dampak jangka panjang berupa kemudahan dalam mengatur jarak kelahiran.

Namun, dampak dari program MKJP juga memiliki sisi negatif seperti efek samping pada tubuh pengguna. Dampak positifnya adalah manfaat yang dirasakan selama menggunakan MKJP, sedangkan dampak negatifnya adalah efek samping yang dialami pengguna seperti haid tidak teratur, nyeri, dan peningkatan berat badan.

Meskipun adanya efek samping, dampak positif yang dirasakan oleh pengguna lebih banyak, seperti kemudahan dalam mengatur jarak kelahiran minimal 3 tahun dan bantuan bagi mereka yang tidak ingin memiliki anak lagi.

Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan organisasi dilihat dari sejauh mana tugas dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Penilaian umum efektivitas organisasi didasarkan pada kriteria tunggal.

Sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dilakukan oleh Balai Penyuluhan KB Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kegiatan sosialisasi sudah berjalan di Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning melalui kegiatan Posyandu. Namun, masih ada masyarakat yang tidak menghadiri penyuluhan KB MKJP karena sibuk atau tidak memiliki anak balita.

Observasi menunjukkan sosialisasi MKJP hanya dihadiri oleh ibu-ibu yang membawa anak ke Posyandu. Masyarakat yang tidak memiliki anak balita kesulitan mendapatkan informasi tentang MKJP.

Penilaian merupakan alat ukur keberhasilan program. Hasil wawancara menunjukkan penilaian masyarakat di Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning terhadap MKJP cukup efektif, karena program ini membantu menjarangkan kelahiran. Namun, masih ada kendala bagi petugas KB, seperti isu-isu negatif yang mudah dipercaya oleh masyarakat.

Dukungan masyarakat sangat penting agar program KB MKJP dapat berjalan sesuai rencana. Hasil wawancara menunjukkan masyarakat di Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning mendukung program ini karena manfaat yang positif dan efektif, seperti memudahkan menjarangkan kelahiran.

Dalam kesimpulan, kegiatan sosialisasi KB MKJP di Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning kurang efektif karena kurangnya partisipasi masyarakat. Namun, masyarakat yang telah menggunakan MKJP memberikan penilaian baik terhadap program ini. Dukungan masyarakat penting agar program dapat berjalan dengan baik, serta mencapai target yang direncanakan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning)

Faktor pendukung yaitu *pertama*, program kerja sudah direncanakan karena program kerja sudah dilaksanakan oleh Penyuluh KB. *Kedua*, proses pelaksanaan kegiatan sesuai tahapan karena sudah berjalan sesuai dengan prosedur pemasangan MKJP. *Ketiga*, program yang bermanfaat karena masyarakat pengguna MKJP sangat terbantu dengan adanya program ini. *Keempat*, sarana dan prasarana yang memadai karena tersedianya tempat pelayanan KB, alat kontrasepsi, peralatan medis, dan tenaga medis yang melayani. *Kelima*, dukungan dari masyarakat karena masyarakat ikut andil dalam Program KB MKJP. Faktor penghambat yaitu *pertama*, percaya isu-isu negatif karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Program KB MKJP. *Kedua*, efek samping dari penggunaan MKJP karena hormon setiap pengguna berbeda sehingga efek samping yang dirasakan berbeda-beda. *Ketiga*, kurangnya partisipasi masyarakat dalam penyuluhan KB MKJP karena penyuluhan KB MKJP hanya dilakukan di kegiatan Posyandu sehingga banyak masyarakat yang tidak berhadir.

SIMPULAN

Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning) cukup efektif. Program kerja sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Proses pelaksanaan kegiatan sesuai tahapan dan masyarakat yang ingin menggunakan MKJP tidak mengalami kesulitan. Namun, sasaran program kurang efektif karena masyarakat lebih memilih KB Non MKJP. Indikator hasil menunjukkan penurunan angka kelahiran karena tingginya pengguna KB Non MKJP. Meski demikian, program ini membantu masyarakat menjarangkan kehamilan dan mendukung mereka yang tidak ingin memiliki anak lagi. Sarana dan prasarana yang ada mencakup alat kontrasepsi, peralatan medis, tempat pelayanan KB MKJP, dan tenaga medis yang terlatih. Program ini memiliki dampak positif dan negatif bagi pengguna MKJP. Meski ada kendala seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam sosialisasi, dukungan masyarakat terhadap program ini sudah efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Desa Tangga Ulin Hilir dan Desa Kembang Kuning) adalah program kerja yang direncanakan

dengan baik oleh Penyuluh KB, proses pelaksanaan yang sesuai tahapan, manfaat program ini bagi masyarakat pengguna MKJP, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari masyarakat. Namun, ada faktor penghambat seperti kepercayaan isu-isu negatif dan efek samping dari penggunaan MKJP yang bervariasi bagi setiap individu. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam penyuluhan KB MKJP juga menjadi kendala.

Untuk meningkatkan efektivitas Program KB MKJP disarankan kepada Penyuluh KB agar dapat bekerja sama dengan pihak yang dapat meredakan isu-isu negatif yang tersebar di masyarakat. Kepada Penyuluh KB agar melakukan monitoring kepada akseptor pasca pemasangan yang memiliki efek samping kurang sesuai pada tubuh. Dan kepada PPKBD dan Sub PPKBD agar dapat meratakan sosialisasi ke semua masyarakat tidak hanya berfokus pada saat kegiatan Posyandu saja

DAFTAR PUSTAKA

Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Muhammad Hidayatullah, G. (2021) 'Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. doi:10.31849/niara.v14i3.7384.

Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) 'Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.

Nurjannah (2019) *Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate Kota Makassar)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Priyanti, S. dan A.D.S. (2017) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Surakarta: Bebu Publisher.

Sugiyono (2016) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Urahmah, N. and Andri, A. (2023) 'KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.

Yuliatun, W. (2021) *Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Desa Pageralang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas)*. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.